

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara di dunia pasti mendambakan tercapainya kehidupan masyarakat yang sejahtera, adil dan merata. Untuk mendapatkan hasil terbaik, tentu membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Segala usaha yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditempuh dan dikelola dengan baik agar hasil akhir yang diinginkan dapat dicapai. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan selalu melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan dari program-program pembangunan yang telah dijalankan. Evaluasi dari pelaksanaan program-program pembangunan sangat diperlukan bagi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan dan lebih baik. Tujuannya tentu agar tercapai kesejahteraan masyarakat secara adil, merata dan menyeluruh pada seluruh golongan masyarakat.

Salah satu permasalahan yang hingga saat ini masih menjadi sorotan dan persoalan dalam pembangunan adalah persoalan kemiskinan. Persoalan kemiskinan dirasakan oleh setiap negara di dunia, baik itu Negara Maju maupun Negara Sedang Berkembang. Beberapa negara di dunia pun bahkan sampai sekarang masih menghadapi persoalan kemiskinan, khususnya Negara Sedang Berkembang.

Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya merupakan upaya memberdayakan masyarakat miskin untuk dapat mandiri, baik dalam

pengertian ekonomi, sosial budaya, dan politik. Pemberdayaan politik bagi lapisan masyarakat miskin merupakan suatu yang tidak dapat hanya dengan pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan politik bagi lapisan masyarakat miskin merupakan sesuatu yang tidak dapat terelakan apabila pemerataan ekonomi dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan social dikehendaki. Lapisan masyarakat miskin pada dasarnya merupakan lapisan yang mempunyai potensi politik, tetapi karena berbagai hal usaha kelompok ini terpendam dalam struktur politik. Oleh karena itu, agar dapat lari dari masalah kemiskinan maka pemberdayaan sosial politik sangat diperlukan sebagai masyarakat miskin dapat mampu bersuara dalam struktur sosial politik tersebut. Semakin tinggi akses politis yang dimiliki oleh lapisan masyarakat miskin, maka semakin tinggi pula akses ekonomi yang dimiliki, yang pada akhirnya dapat mengentaskan dirinya masalah kemiskinan yang dihadapi.

Permasalahan strategis di pemerintahan Provinsi Gorontalo Khususnya Kota Gorontalo yakni masih tingginya angka kemiskinan jika dibandingkan dengan provinsi lain. Masalah kemiskinan merupakan salahsatu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah Provinsi Gorontalo khususnya di Kota Gorontalo. Kemiskinan pula merupakan salah satu tolak ukur sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah disuataudaerah. Banyak sekali masalah-masalah sosial yang bersifat negatif timbul akibat meningkatnya kemiskinan.

Tabel 1.

Jumlah Penduduk dan Penduduk Miskin Di Kota Gorontalo

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (KK)
1	Sipatana	17637	770
2	Dungingi	24076	822
3	Kota Tengah	26698	776
4	Kota Utara	17780	1407
5	Dumbo Raya	18378	684
6	Kota Timur	26396	695
7	Kota Selatan	22311	518
8	Hulonthalangi	16508	676
9	Kota Barat	22247	1420
Total		192031	7768

Sumber: BPS, diolah tahun 2014

Berdasarkan data jumlah penduduk miskin antar kecamatan dan hasil perhitungan jumlah seluruh penduduk miskin di Kota Gorontalo diperoleh dua kecamatan yang memiliki penduduk miskin terbesar. Kedua Kecamatan tersebut adalah kecamatan Kota utara dan Kota Barat. Tabel penduduk miskin disini merupakan hasil perbandingan dari seluruh kecamatan yang ada di Kota Gorontalo. Tujuannya adalah untuk mengetahui daerah berpenduduk miskin terbesar di Kota Gorontalo.

Tabel 2.

**Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan
Kerja Tahun 2010-2015**

No.	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)
1	2010	7,92	59,36
2	2011	5,88	5,88
3	2012	4,53	60,11
4	2013	7,37	61,93
5	2014	7,22	62,22
6	2015	6,14	64,83

Sumber: BPS, diolah tahun 2010-2015

Berdasarkan tabel diatas Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Gorontalo pada tahun 2010 meningkat sebesar 7,92%, kemudian pada tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka menurun yaitu sebesar 4,53%. Sementara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada tahun 2015 meningkat 64,83% dan terendah pada tahun 2011.

Tabel 3.

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota di Provinsi
Gorontalo Tahun 2010-2015**

No.	Kabupaten/Kota	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kab. Boalemo	68,69	69,16	69,49	69,78	62,18	62,86
2	Kab. Gorontalo	70,07	70,63	71,12	71,45	62,9	63,63
3	Kab. Pohuwato	69,77	70,36	70,76	71,32	61,74	62,50
4	Kab. Bone Bolango	71,71	72,22	72,65	73,24	66,03	66,83
5	Kab. Gorontalo Utara	68,81	69,37	69,94	70,81	61,92	62,55
6	Kota Gorontalo	73,08	73,67	74,17	74,71	74,97	75,62

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, diolah tahun 2010-2015

Berdasarkan tabel diatas perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memperlihatkan angka yang bervariasi antar kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo maupun Indonesia. Pada tahun 2013, di antara 6 kabupaten/kota yang ada, IPM tertinggi dimiliki Kota Gorontalo sedangkan yang terendah dimiliki Kabupaten Boalemo.

Pengentasan kemiskinan di Kota Gorontalo di perlukan kajian yang sifatnya komprehensif, sehingga didalam memecahkan masalah kemiskinan tersebut diperlukan pengembangan model yang sudah ada atau yang sudah dilakukan oleh pemerintah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik. Dalam pengembangan pengentasan kemiskinan,

tidak hanya memfokuskan perhatian terhadap bagaimana memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga yang terpenting adalah bagaimana memberdayakan potensi ekonomi, sosial dan budaya yang ada pada masyarakat dan sekaligus mendorong ke arah bagaimana memotivasi masyarakat untuk hidup dan berusaha secara produktif.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tingkat Kemiskinan di Kota Gorontalo masih tinggi.
2. Tingkat pengangguran di Kota Gorontalo masih tinggi.
3. Tingkat indeks pembangunan manusia di Kota Gorontalo masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian yang dijawab melalui penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Gorontalo selama tahun 2010-2015.
2. Seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kota Gorontalo selama tahun 2010-2015.
3. Seberapa besar pengaruh pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kota Gorontalo selama tahun 2010-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Gorontalo selama tahun 2010-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kota Gorontalo selama tahun 2010-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kota Gorontalo selama tahun 2010-2015.